

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000-2.000 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 meter di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan pemerintah. Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI, 2015).

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi arabika (*coffea arabica L.*) berasal dari Afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Ethiopia. Namun demikian, kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Jazirah Arab. Melalui para saudagar Arab, minuman tersebut menyebar ke daratan lainnya (Raharjo, 2013).

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman. Teknik budidaya tanaman kopi yang penting dilakukan adalah pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman penyang, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Prastowo, dkk 2010).

Pemangkasan merupakan tindakan kultur teknik berupa tindakan pemotongan bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki seperti cabang yang telah tua, cabang kering, dan cabang lain. Manfaat dan fungsi Pemangkasan

Umumnya adalah agar pohon tetap Rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya Cahaya dan mempermudah pengendalian Hama dan Penyakit. Pangkasan juga dapat dilakukan selama panen sambil menghilangkan cabang-cabang yang tidak produktif, cabang liar maupun yang sudah tua. Cabang yang kurang produktif dipangkas agar unsur hara yang diberikan dapat tersalur kepada batang-batang yang lebih produktif. Secara morfologi buah kopi akan muncul pada percabangan, oleh karena itu perlu diperoleh cabang yang banyak. Pangkasan dilakukan bukan hanya untuk menghasilkan cabang-cabang saja, tetapi juga untuk menghasilkan buah (Prastowo, 2010).

Era modern saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keahlian dan keterampilan dalam mengembangkan sistem perkebunan di Indonesia khususnya budidaya kopi sehingga produksinya dapat meningkat. Untuk memperoleh SDM berkompetensi dalam bidang tersebut, maka Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasional dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Salah satu pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi saran penerapan keterampilan dan keahlian fisik mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri yang layak dan representatif dijadikan lokasi PKL. Kebun Pancur Angkrek Bondowoso merupakan salah satu lokasi kebun milik PTPN XII yang layak dan representatif sebagai tempat PKL untuk mengetahui lebih jauh mengenai teknik budidaya tanaman kopi arabika.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/*good agriculture practice* (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya
- d. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Untuk Mahasiswa:
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat Untuk Polije:
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
  - 2) Membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma
- c. Manfaat Untuk Lokasi PKL:
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
  - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Pancur Angkrek Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 05 Oktober sampai 31 Desember 2020 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang/kantor/kebun.

Jam kerja yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek Bondowoso yaitu :

Tabel 1.1 Jam Kerja PTPN XII Kebun Pancur Angkrek Bondowoso (PTPN XII, 2020)

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kantor	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 11.00 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB
Pabrik	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB	06.00 s/d 11.00 WIB	06.00 s/d 13.30 WIB
Kebun	05.00 s/d 12.30 WIB	05.00 s/d 12.30 WIB	05.00 s/d 12.30 WIB	05.00 s/d 12.30 WIB	05.00 s/d 10.00 WIB	05.00 s/d 12.30 WIB

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang, yaitu:

### **1.4.1 Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek.

### **1.4.2 Metode Praktek Lapang**

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

### **1.4.3 Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

### **1.4.4 Metode Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman kopi arabika sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

### **1.4.5 Metode Dokumentasi**

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.